

**INVENTARISASI JENIS TANAMAN CENGKEH DI
DESA ONDOR DAN DESA KILKODA DI KECAMATAN PULAU GOROM
KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR**

Inventory of Clove Plant in Gorom Island District The Regent of East Seram

Jolanda Z. P. Tanasale, Vilma.Laurien Tanasale*

Jurusan Budidaya Pertanian

Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

*Korenspondensi Penulis: E-mail tanasalevilmaurien@yahoo.com

Diterima: Juli 2017

Disetujui terbit : Oktober 2017

ABSTRACT

Ondor and Kilkoda villages are clove product villages in Gorom Islands district, the regent of East Seram. The objective of this reaserch was to inventaritation of clove specific location and the cultivation system that was done by these village farmers. This research used Survey method. The way of sample taking as purposive sampling namely 10 persen of villages sample that effect clove plants. Ondor village as 11 farmers and Kilkoda village as 9 farmers. The conclution of this research was the highest clove production was in Ondor village 1,600 t/ha with variation standart price. Kilkoda village 0,845 t/ha.

Keywords : gorom island , inventory, *syzygium aromaticum* l.

ABSTRAK

Desa Ondor dan Desa Kilkoda merupakan desa penghasil cengkeh di Kecamatan Pulau Gorom, Kabupaten Seram Bagian Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi cengkeh lokal dan sistem budidaya yang dilakukan oleh petani cengkeh di desa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survey. Teknik pengambilan sampel secara purposive dengan mengambil 10 persen petani cengkeh. Desa Ondor diambil 11 petani dan Desa Kilkoda diambil 9 petani. Kesimpulan yang dapat diambil produksi petani cengkih di Desa Ondor mencapai 1600 t/ha, dengan variasi standart harga. Desa Kilkoda 0,845 t/ha.

Kata kunci : inventarisasi, pulau gorom, *syzygium aromaticum* l.

PENDAHULUAN

Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) merupakan salah satu tanaman rempah komoditas spesifik lokasi yang berperan penting sebagai penghasil devisa negara, penyediaan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi petani khususnya di pedesaan. Cengkeh termasuk devisa

Spermatophyta, kelas Dicotyledonae dalam family Myrtaceae (Anonim 2013). Tanaman Cengkeh sebagai salah satu komoditi penting dalam perekonomian nasional karena sampai saat ini mampu menyumbangkan pendapatan bagi negara berupa cukai rokok, pajak pertambahan nilai, pajak lainnya dan banyak menyerap tenaga kerja. Selain

itu juga tanaman cengkeh sebagai salah satu komoditi perkebunan rakyat yang bercirikan terbatasnya modal, sehingga rentan terhadap fluktuasi harga dan terbatasnya pengetahuan serta ketrampilan.

Produksi cengkeh Maluku untuk perkebunan rakyat tahun 2013 sebesar 13.85 ton dengan luas 44.422 ha. Tahun 2014 produksi cengkeh Maluku menjadi 13.949 ton dengan luas 44.623 ha (Statistik Perkebunan Indonesia 2015). Menurut BPS (2015), rumah tangga yang mengusahakan perkebunan tanaman cengkeh menempati posisi kedua tanaman tahunan yang diusahakan di Provinsi Maluku dengan demikian cengkeh Maluku memiliki potensi untuk dikembangkan. Sebagian besar produk cengkeh digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sebagai bahan baku rokok kretek dalam industri rokok dan kurang dari 20 % digunakan untuk kebutuhan bumbu masak, bahan obat-obatan dan pengawet makanan. Di bidang industri kimia, minyak cengkeh merupakan bahan baku dalam pembuatan parfum. Kayu cengkeh digunakan untuk pembuatan lemari pakaian yang dapat mencegah kerusakan pakaian (wol) akibat serangga dalam penyimpanan. Bunga cengkeh juga mengandung eugenol.

Tanaman cengkeh dijadikan sebagai tanaman penghijauan, selain itu areal pertanaman cengkeh dapat juga berperan sebagai Agrowisata (Syamsulbahri 1996). Oleh karena itu, Indonesia merupakan produsen tanaman cengkeh yang ditanam secara campuran dalam sistim dusung, dapat meningkatkan efisiensi penggunaan karbon yang disuplai bagi kepentingan pertumbuhan dan perkembangan tanaman cengkeh maupun tanaman lainnya yang ada di lokasi tersebut. (Patampang 2011). Tanaman cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia yang ditemukan di kepulauan Maluku, khususnya Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT) yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Variasi jenis cengkih banyak ditemukan dan tumbuh di kepulauan tersebut (Hadad *et al.* 2007).

Keanekaragaman jenis cengkeh ini merupakan sumber potensi bagi peningkatan produksi cengkeh dan pengembangan areal pertanaman cengkeh di Kepulauan Maluku. Untuk itu perlu adanya penelitian survei di Kecamatan Pulau Gorom untuk memperoleh informasi tentang jenis dan produksi cengkih di Pulau Gorom terkhusus di Desa Ondor dan Desa Kilkoda. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang jenis

cengkeh dan produksi yang dihasilkan oleh petani cengkeh di Desa Ondor dan Desa Kilkoda Kecamatan Pulau Gorom, Kabupaten Seram Bagian Timur. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ondor dan Desa Kilkoda di wilayah Kecamatan Pulau Gorom, Kabupaten Seram Bagian Timur. Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret–Mei 2017. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanaman cengkeh. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Altimeter, meter rol dan alat tulis menulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda survei dan pengamatan langsung terhadap petani yang mengusahakan tanaman cengkeh di Desa Ondor, dan Desa Kilkoda. Data yang dikumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani berdasarkan kuesioner dan pengamatan langsung terhadap budidaya tanaman cengkeh. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, bahan pustaka maupun informasi ilmiah yang terkait dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Penelitian ini menggunakan sampel petani yang mengusahakan tanaman cengkeh dan berdomisili di Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Desa sampel yaitu Desa Ondor dan Desa Kilkoda. Setelah menentukan desa sampel, kemudian diambil 10 % dari jumlah petani cengkeh di kedua desa tersebut. Di Desa Ondor diambil 11 petani sampel dari 110 petani dan di Desa Kilkoda diambil 9 petani sampel dari 98 petani. Jumlah petani yang diambil sebagai petani sampel dari kedua desa tersebut berjumlah 20 petani. Menyiapkan kuisisioner untuk pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian data primer dan data sekunder dianalisis secara Statistik Deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lahan

Lahan petani cengkeh di Desa Ondor dan Desa Kilkoda adalah milik pribadi yang berasal dari warisan leluhur yang belum memiliki sertifikat. Menurut petani, lahan tersebut berrpotensi untuk dijadikan lahan usaha bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan

taraf hidup. Lahan tersebut tidak disewakan karena lahan tersebut hanya digunakan untuk usaha budidaya bagi keluarga.

Inventarisasi Jenis Tanaman Cengkeh

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa petani menanam cengkeh jenis Siputih, 73,34%, jenis Sikotok 25,4%, sedangkan cengkeh jenis Zansibar tidak ditemukan di desa studi. Cengkeh Sikotok hanya dibudidayakan oleh petani Desa Ondor (Tabel 1).

Menurut petani, cengkeh Sikotok berdaun lebat, hijau mengkilat dan bentuk pohon rimbun. Bunga berwarna kuning dengan pangkal bunga berwarna merah. Tiap rumpun berbunga antara 20 – 50 jumlah bunganya hampir sama dengan jenis Zansibar. Jenis cengkeh Siputih

pohonnya paling kecil dibandingkan dengan Zansibar dan Sikotok. Salah satu ciri khas dari cengkeh Siputih adalah percabangan bagian bawah mati. Cabang-cabang baru akan muncul antara 2 m dari permukaan tanah. Selain tanaman cengkeh, petani mengusahakan jenis tanaman kelapa (*Cocosnucifera*), pala Banda (*Myristicafragrans* Houltt.), kakao (*Theobromacacao* L.) dan jambu mete (*Anacardium ocleidenta*). Tanaman tersebut diusahakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil penelitian Marasabessy (2015), menunjukkan bahwa jenis cengkeh yang diusahakan di Desa Hattu dan Desa Tulehu merupakan jenis cengkeh Zanzibar dan tuni, dengan pola tanam sistem dusung (*agroforestri*) maupun sistem *monoculture* (hanya tanaman cengkeh yang diusahakan).

Tabel.1. Jenis Tanaman Cengkeh dan Tanaman Perkebunan

No	Desa	Jenis Cengkeh	Tanaman Perkebunan	Keterangan
1	Ondor	Sikotok, Siputih Zansibar,	Kelapa, Pala	Sikotok :25,4 % Siputih : 31,4%
2	Kilkoda	Siputih	Kelapa, Pala, kakao	Siputih :42%

Sumber : Data Primer

Luas areal yang dimiliki petani di Desa Ondor 1 Ha dan di Desa Kilkoda 0,5 Ha dan 1 ha (Tabel 2). Luas lahan, dikelola petani sesuai dengan kemampuannya. Jarak tanam yang digunakan bervariasi antara 6 m x 6 m atau 7 m x 7 m (Tabel 2). Jarak

tanam harus diatur dengan tepat, sehingga tanaman dapat berproduksi dengan baik. Variasi jarak tanam tergantung pada topografi, kesuburan tanah, faktor genetik tanaman dan lingkungan tempat tumbuhnya. Menurut Jumin (2010), kerapatan

tanaman perlu diketahui untuk menentukan produksi maksimum. Jarak tanam yang digunakan petani di desa sampel, tidak sesuai dengan populasi yang ada di lokasi penelitian. Hal ini berkaitan dengan sistim penanaman tanaman cengkeh yang dilakukan petani setempat secara tradisional dalam sistim dusung.

Tabel.2. Luas Areal, Jarak Tanam, Jumlah Tanaman, Rata-Rata Produksi Tahun Terakhir, Standart Harga dan Nilai Produksi

No	Desa	Luas Areal (km,)	Jarak Tanam (m)	Jumlah Tanaman/Luas Areal		Rata-Rata Produksi Tahun Terakhir (t)	Standart harga /kg (Rp)	Nilai Produksi (Rp)
				Realita	Harapan			
1.	Ondor	16	7x7 6x6	2920	3550	1,600	315.000	45.698.000
2.	Kilkoda	8	7x7 6x6	1540	1676	0,845	220.000	21.350.000

Sumber : Data Primer

Jarak tanam cengkeh bervariasi antara 6 m x 6 m atau 7 m x 7 m dipengaruhi oleh perbedaan topografi maupun lingkungan tumbuhnya, menyebabkan produksi dan jumlah populasi persatuan luas juga bervariasi. Rata-rata produksi tertinggi tahun terakhir di Desa Ondor 1,600 t/ha dengan nilai produksi Rp. 45.698.000.-. Rata-rata produksi di Desa Kilkoda memiliki rata-rata produksi terendah 0,845 t/ha dengan nilai produksi Rp.21.350.000 .- (Tabel 2).

Jumlah tanaman yang dimiliki per luasan areal tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tanaman cengkeh rata-rata berumur 25 – 45 tahun merupakan umur yang kritis setelah menghasilkan buah yang lebat. Menurut Mulyana (2007), tanaman

cengkeh akan tumbuh dengan normal sampai mencapai 100 tahun dan berproduksi dengan baik, jika pemupukan dan pemeliharaan dilakukan secara intensif terutama setelah fase pembuahan lebat.

Setiap desa mempunyai standart harga yang berbeda sesuai dengan standart yang ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standart harga cengkeh bervariasi diantara Desa Ondor, Kilkoda. Di Desa Ondor, harga cengkeh per kg Rp. 25.000,. – Rp. 35.000,-, sedangkan di Desa Kilkoda masing-masing Rp. 20.000,- Rp.35.000,-. Standart harga cengkeh ditetapkan berdasarkan mutu cengkeh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa jenis cengkih siputih yang diusahakan oleh petani di Desa Ondor dan Desa Kilkoda sebesar 73,4 persen, dan jenis cengkeh sikotok sebesar 25,4 persen diusahakan petani di Desa Ondor, sedangkan jenis cengkeh Zansibar tidak ditemukan di kedua desa penelitian ini. Pengetahuan petani tentang sistem budidaya cengkeh belum diterapkan secara intensif dan masih bersifat tradisional, sehingga produksi cengkeh yang dihasilkan sangat rendah. Standar harga cengkeh di kedua desa penelitian ini juga rendah karena tergantung dari mutu cengkehnya.

Saran

Melalui hasil penelitian ini diharapkan adanya perhatian dan kerjasama antara pemerintah daerah dengan instansi terkait khususnya di desa penelitian untuk menginventarisasi jenis cengkeh spesifik lokasi sehingga dapat diterapkan sistem budidaya dengan tepat dan intensif sehingga produksi cengkeh dapat ditingkatkan. Selain itu juga proses panen dan cara pemetikan cengkeh

harus dilakukan dengan tepat sehingga kualitas cengkeh tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1981. *Petunjuk bercocok tanam cengkeh*. Cetakan Pertama. Kanasius Yogyakarta
- Anonim. 1983. *Dasar-dasar bercocok tanam*. Kanasius Yogyakarta.
- Anonim. 2006. *Pusat dan pengembangan perkebunan*. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri. Sukabumi.
- Anonim. 2007. Prosiding seminar nasional rempah badan penelitian dan pengembangan perkebunan. Bogor.
- Anonim. 2013. Cengkeh. <http://toorestpoenya.blogspot.com/2010/cengkeh.html> (Diakses pada bulan Oktober, 2013).
- BPS Maluku 2015. Maluku dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Maluku.
- Jumin HB. 2010. *Dasar-dasar agronomi*. Edisi revisi buku perguruan tinggi PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Marasabessy. 2015. Kearifan Lokal Pengelolaan Budidaya Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) di Kecamatan Leihitu Barat dan Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *J. Makila*. 9 (1): 124-131.
- Mulyana.W. 2007. *Bercocok tanam cengkeh*. Penerbit Aneka Ilmu
- Patampang S. 2011. *Studi Pendugaan Carbon Stock Pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Sirimau Kecamatan Sirimau Kota Ambon*. Tesis. Universitas Pattimura Program Pascasarjana Program Studi Pengelolaan Lahan. Ambon